

## BAB I PENDAHULUAN

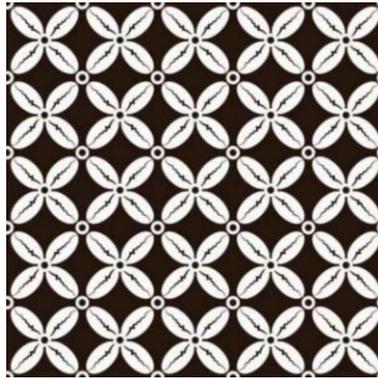
### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam dan budaya, salah satu keragaman budayanya adalah kain batik tradisional. Batik merupakan salah satu warisan budaya yang sudah diakui oleh UNESCO sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi / *Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity* pada 2 Oktober 2009 (Yulianto,dkk. 2019).

Batik berasal dari Bahasa Jawa yang terdiri dari dua suku kata yaitu “amba” yang berarti menggambar dan “tik” yang berarti titik atau kecil (Supriono, Primus. 2016). Jenis batik pada setiap daerah memiliki ciri khas yang berbeda-beda, serta setiap motif batik memiliki makna, filosofi dan sejarah yang berbeda juga.

Batik tradisional memiliki ciri khas masing-masing sesuai dengan daerah asalnya. Daerah Cirebon dan Yogyakarta merupakan salah satu kota yang masih kental dengan adat dan budaya. Kedua kota ini juga salah satu penghasil batik tradisional yang banyak diminati. Terdapat dua jenis batik, yaitu batik keraton dan batik pesisir. Batik keraton merupakan batik yang di dominasi warna-warna yang cenderung gelap, seperti warna hitam, cokelat, merah tua. Contoh batik keraton selain batik parang salah satunya adalah batik kawung yang berasal dari Yogyakarta. Batik daerah pesisir merupakan batik yang cenderung di dominasi warna dasar cerah seperti biru, hijau dan merah. Salah satu contoh batik pesisir adalah batik mega mendung yang berasal dari daerah Cirebon.

Penggabungan dari dua jenis batik ini, batik keraton dan batik pesisir sehingga dapat menghasilkan motif yang berkesan baru dan berbeda tanpa menghilangkan atau mengubah makna asli. Bentuk kedua motif ini sederhana, namun jika digabungkan menghasilkan motif baru yang lebih kompleks dan lebih modern. Setelah digabungkan kedua motif ini memiliki makna yaitu pengendalian diri yang sempurna termasuk menahan amarah. Motif batik kawung dapat dilihat pada Gambar 1.1 dan motif batik mega mendung dapat dilihat pada Gambar 1.2 pada halaman 2.



Sumber : Dinas kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta  
**Gambar 1. 1** Motif batik kawung



Sumber : Dokumentasi pribadi  
**Gambar 1. 2** Motif batik mega mendung

Penggabungan motif batik mega mendung dan kawung juga bertujuan agar penggunaan batik bisa diterapkan dalam berbagai jenis busana dan acara diantaranya seperti busana kerja, busana sehari-hari dan busana pesta. Proses pembuatan batik secara tradisional dilakukan dengan cara menggambar langsung pada kain mori menggunakan canting dan cairan lilin malam. Seiring perkembangan tren, ilmu dan teknologi, proses pembuatan batik dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain batik ikat celup, batik cap, dan batik *printing*. Cara pembuatan kain dengan teknik *digital printing sublime* adalah dengan mewarnai kain pada salah satu sisi kain menggunakan mesin khusus, salah satu kelebihan teknik ini yaitu memiliki ketajaman warna yang baik dan tidak ada batasan warna. Selain itu, pembuatan kain menggunakan teknik ini tidak membutuhkan waktu yang lama serta hasilnya pun lebih detail, konsisten dan dapat diterapkan pada jenis kain selain kain katun yaitu kain yang memiliki karakteristik ringan, jatuh dan halus.

Busana pesta dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan kesempatannya yaitu busana pesta pagi atau siang dan busana pesta malam. Busana pesta pagi atau siang hari harus menggunakan bahan yang bersifat halus, lembut, ringan, dapat menyerap keringat, berkilau namun tidak terlalu mencolok dan warna yang digunakan adalah warna cerah tidak terlalu gelap. Sedangkan untuk busana pesta malam menggunakan bahan yang bertekstur lebih halus, lembut dan berkilau sehingga terlihat lebih mewah. Busana pesta ini diciptakan untuk dipakai ke berbagai acara pesta. Agar busana lebih menarik, penggunaan reka bahan untuk busana ini menggunakan teknik reka bahan aplikasi *beading*, sehingga menghasilkan busana yang lebih berkesan mewah namun tidak terlalu mencolok dan cocok dipakai diberbagai waktu. Teknik reka bahan aplikasi *beading* adalah teknik menghias busana dengan cara memasang mutiara, kristal dan swarovski pada busana dengan berbagai macam bentuk. Contoh bentuk payet dapat dilihat pada Gambar 1.3 di bawah ini.



Sumber : *Gallery Vie* by Evy Susanti

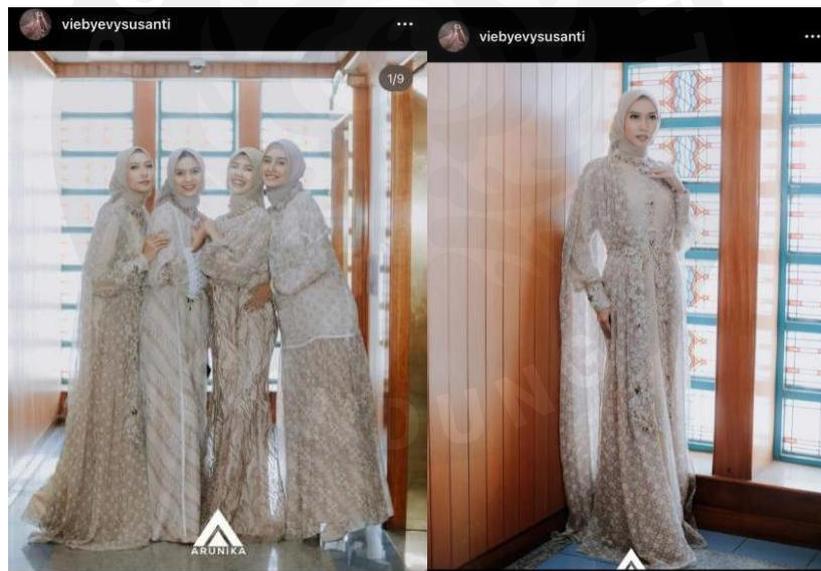
**Gambar 1. 3** Contoh bentuk payet

Pembuatan suatu produk tentunya tidak terlepas dalam perkembangan *trend*, salah satunya adalah *trend fashion*. *Trend fashion* merupakan acuan yang dipakai oleh para pelaku industri *fashion* atau *fashion designer* dalam membuat suatu produk *fashion*. Indonesia memiliki badan organisasi yang bergerak dibidang analisis *trend* yaitu Indonesia *Trend Forecasting* atau ITF.

*Trend forecasting* merupakan sebuah metode untuk memprediksikan *trend* yang akan menjadi selera konsumen untuk beberapa tahun kedepan yang dapat dilihat dari gaya hidup masyarakat, keadaan sosial dan sebagainya. Menurut

Indonesia *Trend Forecasting*, *Trend forecasting 2023/2024* dengan tema besar “Co-Exist” yang terbagi dalam empat tema yaitu *The Survivors*, *The Soul Searchers*, *The Saviors*, dan *The Self Improvers*. Konsep busana ini termasuk dalam tema *the soul searchers* yang memiliki arti mencari keseimbangan emosi menjadi dambaan setelah terbebani oleh pekerjaan, menikmati suasana alam di pedesaan, meresapi romantisme kesederhanaan penduduk lokal yang memberikan rasa rileks dan damai dan mendatangkan inspirasi baru gaya busana (ITF, 2023).

Penerapan motif batik mega mendung dan kawung pada kain dengan teknik *digital printing* yang dihias menggunakan teknik reka bahan aplikasi *beading* ini merupakan pengembangan konsep yang terinspirasi dari koleksi busana *ready to wear deluxe 2022* karya brand lokal *Butik Vie by Evy Susanti*, karya *fashion designer* Indonesia yaitu Evy Susanti yang mengambil tema *Wastra Series*. Koleksi busana *ready to wear deluxe* *Butik Vie 2022* dapat dilihat pada Gambar 1.4 di bawah ini.



Sumber: Instagram *Vie by Evy Susanti*  
**Gambar 1. 4** Koleksi busana *ready to wear deluxe butik Vie 2022*

Berdasarkan pembahasan di atas pembuatan busana *ready to wear deluxe* tersebut akan dibahas dalam skripsi yang berjudul:

**“PENERAPAN MOTIF BATIK MEGA MENDUNG DAN KAWUNG DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK *DIGITAL PRINTING* DAN APLIKASI *BEADING* PADA BUSANA *READY-TO-WEAR DELUXE* ”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan identifikasi masalah yang perlu diperhatikan dalam pembuatan busana *ready to wear deluxe* sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penerapan kombinasi motif batik mega mendung dan motif batik kawung busana *ready to wear deluxe*?
2. Bagaimana penerapan kombinasi motif batik mega mendung dan motif batik kawung menggunakan teknik *digital printing sublime*?
3. Bagaimana hasil pengaplikasian teknik aplikasi *beading* pada busana *ready to wear deluxe*?
4. Bagaimana penetapan harga jual dan analisa pasar yang harus dilakukan untuk busana *ready to wear deluxe*?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, terdapat batasan masalah yang perlu diperhatikan dalam pembuatan busana *ready to wear deluxe* adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan penggabungan atau kombinasi motif batik mega mendung dan kawung menjadi motif baru.
2. Penerapan motif batik mega mendung dan motif batik kawung pada busana *ready to wear deluxe* menggunakan teknik *digital printing sublime*.
3. Teknik reka bahan yang dipakai adalah teknik *digital printing sublime* dan aplikasi *beading*.
4. Siluet busana yang digunakan adalah siluet A, sehingga busana *ready to wear deluxe* memberikan kesan elegan, *romantic* dan anggun.

## 1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari pembuatan busana ini yaitu untuk menampilkan kesan yang baru dan modern terhadap warisan budaya yaitu dengan menggabungkan motif batik mega mendung dan motif batik kawung.

Tujuan pembuatan busana ini yaitu untuk mewujudkan penggabungan motif batik mega mendung dan motif batik kawung yang diterapkan pada busana *ready to wear deluxe* menggunakan teknik reka bahan *digital printing sublime* dan aplikasi *beading* sehingga penggunaan motif batik dapat menghasilkan kesan yang baru dan lebih modern.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

Saat ini pemakaian batik sudah digunakan oleh berbagai kalangan dan kesempatan. Kini batik sudah mengalami banyak perkembangan dari segi motif, warna hingga teknik pembuatan. Motif batik juga dapat dipadukan dengan motif lain seperti hewan, tanaman, maupun dengan motif batik lainnya. Penggabungan atau kombinasi motif batik ini dilakukan bertujuan untuk membentuk motif yang berbeda sebagai implementasi pelestarian keberagaman warisan budaya.

Teknik pembuatan batik tradisional yang dilakukan nenek moyang terdahulu adalah menggambar diatas kain menggunakan canting dan malam (lilin batik) dan waktu pengerjaannya cukup lama. Kemudian berkembang seiring banyaknya peminat, terdapat batik cap yang dapat mempercepat waktu pengerjaan. Seiring perkembangan teknologi, muncul kain batik *printing* yang dapat memproduksi lebih cepat dan banyak. Dengan demikian terdapat kelebihan dan kekurangan pada masing-masing cara pembuatan batik. Pembuatan busana *ready to wear deluxe* ini menggunakan kain dengan motif batik yang diterapkan menggunakan teknik *digital printing sublime*. Teknik *digital printing sublime* dipilih karena penggunaan kain yang dibutuhkan dalam mewujudkan busana dari rancangan desain adalah kain yang ringan, melangsai, halus dan nyaman dipakai sehingga menghasilkan busana yang memiliki kesan anggun, tenang dan damai. Hal ini selaras dengan salah satu tema *trend forecasting 2023/2024 Co-Exist* yaitu *The Soul Searchers* yang menjadi acuan dalam pembuatan busana *ready to wear deluxe* ini.

Penggunaan motif batik biasanya menggunakan kain katun sehingga menghasilkan busana yang berkesan formal. Padahal jika penggunaan kain di eksplor lebih jauh lagi, penggunaan motif batik dapat dibuat berbagai macam busana, salah satunya busana pesta. Pembuatan busana *ready to wear deluxe* ini dapat digunakan untuk acara pesta pada pagi atau siang hari. Busana yang tidak terlalu mencolok namun tetap terkesan mewah, sehingga teknik reka bahan yang cocok adalah aplikasi *beading*. Aplikasi *beading* yang digunakan akan menghidupkan motif batik itu sendiri tanpa mengurangi nilai estetika dan ciri khas, serta hasil busana terlihat lebih mewah dan elegan.

Berdasarkan penjelasan diatas diharapkan pembuatan busana *ready to wear deluxe* dengan penerapan perpaduan motif batik mega mendung dan motif batik

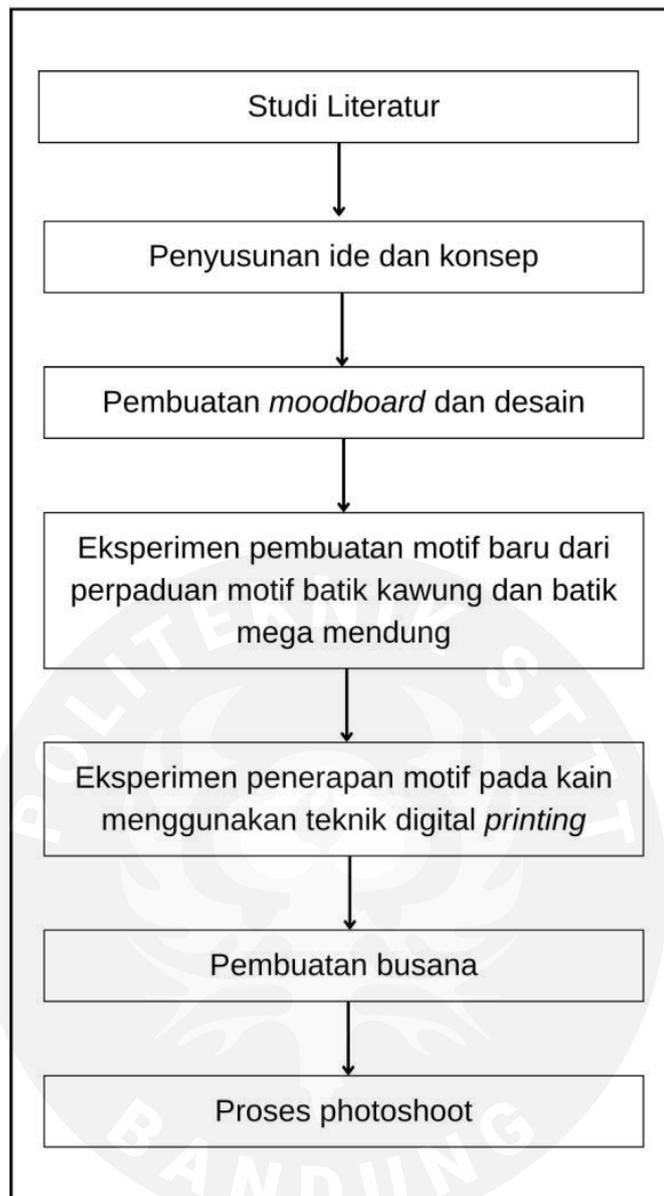
kawung dapat menjadi alternatif busana pesta sehingga penggunaan motif batik dapat terlihat lebih modern.

## 1.6 Metodologi Penelitian

Pembuatan busana *ready to wear deluxe* ini menggunakan metodologi penelitian, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Studi Literatur  
Mengumpulkan data-data dan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian dari beberapa sumber yaitu buku, jurnal, *e-book* dan *website*. Data tersebut dapat dijadikan sebagai pendukung konsep perancangan dan proses produksi busana *ready to wear deluxe*.
- 2) Wawancara  
Dilakukan wawancara kepada narasumber mengenai topik yang dibahas yaitu motif batik mega mendung yang akan diterapkan pada busana *ready to wear deluxe*.
- 3) Penyusunan ide dan konsep dari informasi yang telah dikumpulkan  
Membuat *moodboard* sebagai sumber inspirasi dalam pembuatan desain busana, kemudian dibuat beberapa desain sesuai dengan tema.
- 4) Eksperimen pembuatan motif baru yaitu dilakukan eksperimen terhadap motif batik mega mendung dan batik kawung dengan menggabungkannya.
- 5) Eksperimen penerapan motif pada kain, yaitu dilakukan percobaan penerapan motif pada kain dengan beberapa ukuran menggunakan teknik *digital printing* sehingga didapatkan ukuran yang sesuai.
- 6) Pembuatan produk akhir dalam bentuk busana *ready to wear deluxe*.

Secara garis besar metodologi penelitian dapat digambarkan pada diagram alir pembuatan busana *ready to wear deluxe*, berikut diagram alir metodologi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.5 pada halaman 8.



**Gambar 1. 5** Diagram alir metodologi penelitian